

## MANAJEMEN SARANA PRASARANA DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK

**Suryani**

Universitas Tulang Bawang Lampung  
suryani@gmail.com

### *Abstrak*

*Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Selama ini masih sering ditemukan banyak sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh madrasah tidak optimal penggunaannya dan bahkan tidak dapat lagi digunakan sesuai dengan fungsinya. Selanjutnya dalam proses pemanfaatan atau pemakaian sarana. Kemudian dalam proses penghapusan sarana tidak dilakukan dengan sebagaimana mestinya. Namun dengan keterbatasan manajemen sarana yang dilakukan oleh kepala madrasah, tidak menurunkan tingkat prestasi belajar siswa dan menjadi lemahnya semangat juang belajar siswa-siswi untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik lagi.*

**Kata Kunci :** *Manajemen Sarana dan Prasarana dan Prestasi Belajar*

### **PENDAHULUAN**

Manajemen merupakan proses pencapaian tujuan dengan melalui kegiatan-kegiatan dan kerjasama antara orang lain. Dari sinilah, manajemen berasal dari kata kerja “manage” kata ini, menurut kamus *the random house dictionary of the English language, college edition*, berasal dari bahasa Italia “manegg (iare)” yang bersumber pada perkataan latin “manus” yang berarti “tangan”. Secara harfiah manegg (iare) berarti “menangani atau melatihkuda”, sementara secara maknawiyah berarti “memimpin, membimbing atau mengatur”. Ada juga yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari kata bahasa Inggris “to manage” yang sinonim dengan to hand, to control, dan to guide (mengurus, memeriksa, dan memimpin). Untuk itu, dariasalkata ini manajemen dapat diartikan pengurusan, pengendalian, memimpin, atau

membimbing.<sup>1</sup>Sarana dan prasarana pendidikan merupakan penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut rumusan tim penyusun pedoman pembakuan media pendidikan Departemen pendidikan dan kebudayaan, maka yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sri Minarti menyebutkan, sarana dan prasarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas dan media pengajaran, ruang kelas, gedung, perpustakaan dan lain-lain.<sup>2</sup>

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di madrasah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Selama ini masih sering ditemukan banyak sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh madrasah yang diterima sebagai bantuan, baik dari pemerintah maupun masyarakat yang tidak optimal penggunaannya dan bahkan tidak dapat lagi digunakan sesuai dengan fungsinya. Hal itu disebabkan antara lain oleh kurangnya kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki serta tidak adanya pengelolaan yang memadai.<sup>3</sup>

Madrasah dituntut memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kepentingan madrasah menurut kebutuhan dan kemampuan sendiri serta berdasarkan aspirasi dan partisipasi warga madrasah dan tetap mengacu pada peraturan dan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku. Hal itu terutama ditunjukkan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah.

Untuk mewujudkan dan mengatur hal tersebut, maka pemerintah melalui peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa:

---

<sup>1</sup>Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2013, Hal. 40

<sup>2</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004, Hal. 5

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : konsep strategi dan implementasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004. Hal. 50

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat bereaksi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>4</sup>

Mengingat implementasi manajemen fasilitas pendidikan khususnya manajemen sarana belum terlaksana dengan optimal, maka implementasi manajemen harus mengetahui tugas-tugas dalam manajemen fasilitas

## PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Manajemen Sarana Dan Prasarana

Madrasah merupakan sebuah sistem yang memiliki tujuan. Berkaitan dalam mencapai tujuan tersebut, serangkaian masalah pasti muncul. Diantaranya adalah tugas yang dikelompokkan menjadi substansi fasilitas madrasah. Dalam rangka melaksanakan tugas-tugas fasilitas madrasah tersebut, digunakan suatu pendekatan administratif yang disebut juga manajemen, merupakan istilah yang cukup populer.

Manajemen merupakan proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka mencapai sebuah tujuan yang ditetapkan. Pendayagunaan yang melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan disebut manajemen.<sup>5</sup>

Secara sederhana manajemen fasilitas madrasah dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Perlengkapan madrasah, atau juga sering disebut dengan fasilitas madrasah, dapat dikelompokkan menjadi: (1) sarana pendidikan; dan (2) prasarana pendidikan. Sarana pendidikan merupakan semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan di dalam proses pendidikan di madrasah. Sedangkan prasarana

---

<sup>4</sup>Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan No. 32 Tahun 2013

<sup>5</sup>Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004. Hal. 1

pendidikan merupakan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di madrasah.<sup>6</sup>

Dari semua penjelasan di atas, penulis akan mengkaji dan membahas tentang manajemen sarana dan prasarana madrasah agar masalah yang di bahas akan lebih mengerucut menjadi bahasan tertentu sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.

**a. Ditinjau Dari Habis Tidaknya Dipakai**

Dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana dan prasarana pendidikan, yaitu:

1.) Sarana dan prasarana pendidikan yang habis dipakai

Merupakan segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat.

2.) Sarana dan prasarana pendidikan yang tahan lama

Merupakan keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama.

**b. Ditinjau Dari Bergerak Tidaknya Saat Dipakai**

1.) Sarana dan prasarana pendidikan yang bergerak

Merupakan sarana dan prasarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya. Lemari arsip madrasah misalnya, merupakan salah satu sarana dan prasarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindahkan kemana-mana bila diinginkan.

2.) Sarana dan prasarana pendidikan yang tidak bisa bergerak

Merupakan semua sarana dan prasarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sulit untuk dipindahkan.

**c. Ditinjau Dari Hubungannya Dengan Proses Belajar Mengajar**

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana dan prasarana pendidikan. *Pertama*, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai contohnya adalah kapur tulis, atlas, dan sarana lainnya yang digunakan guru dalam mengajar. *Kedua*, prasarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip di kantor madrasah merupakan prasarana pendidikan yang secara tidak langsung digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

**2. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah**

Secara umum tujuan manajemen fasilitas madrasah adalah memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan

---

<sup>6</sup>Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004. Hal. 2

prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

**a. Prinsip-Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah**

Agar tujuan-tujuan manajemen fasilitas madrasah, sebagaimana diuraikan di atas, bisa tercapai, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengelola fasilitas pendidikan di madrasah.

**b. Prinsip Pencapaian Tujuan**

Pada dasarnya manajemen fasilitas madrasah dilakukan dengan maksud agar semua fasilitas madrasah dalam keadaan siap pakai. Oleh sebab itu manajemen perlengkapan madrasah dapat dikatakan berhasil bila mana fasilitas madrasah itu siap pakai setiap saat, pada setiap ada seorang personel madrasah yang akan menggunakannya.

**c. Prinsip Efisiensi**

Dengan prinsip efisiensi berarti semua kegiatan pengadaan sarana dan prasarana madrasah dilakukan dengan perencanaan yang hati-hati, sehingga bisa memperoleh fasilitas yang berkualitas baik dengan harga yang relatif murah.

**d. Prinsip Administratif**

Di Indonesia terdapat sejumlah peraturan perundang-undangan yang berkenaan dengan sarana dan prasarana pendidikan. Sebagai contohnya adalah peraturan tentang inventarisasi dan penghapusan fasilitas milik negara.

**e. Prinsip Tanggung Jawab**

Di Indonesia tidak sedikit adanya lembaga pendidikan yang sangat besar dan maju. Oleh karena besar, sarana dan prasarannya sangat banyak sehingga manajemennya melibatkan banyak orang.

**f. Prinsip Kekohesifan**

Dengan prinsip kekohesifan berarti manajemen pendidikan di madrasah hendaknya terealisasikan dalam bentuk proses kerja madrasah yang sangat kompak. Oleh karena itu, walaupun semua orang yang terlibat dalam pengelolaan fasilitas itu telah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, namun antara yang satu dengan yang lainnya harus bekerja sama dengan baik.<sup>7</sup>

**g. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah**

Kegiatan manajemen fasilitas/ sarana dan prasarana madrasah meliputi:

**a. Perencanaan Kebutuhan**

---

<sup>7</sup>Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*, Alfabeta, Bandung, 2014. Hal.55-56

Merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas madrasah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang ingin dicapai dengan perencanaan pengadaan fasilitas tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan perlengkapan madrasah.

**b. Pengadaan**

Pengadaan fasilitas pendidikan di madrasah pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana kebutuhan pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya.

**c. Pendistribusian**

Pendistribusian atau penyaluran fasilitas pendidikan merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dari seorang penanggung jawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang-orang yang membutuhkan barang itu.

Dalam prosesnya ada tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu ketepatan barang yang disampaikan, baik jumlah maupun jenisnya; ketepatan sasaran penyampaiannya dan ketepatan kondisi barang yang disalurkan.

**d. Pemeliharaan**

Pemeliharaan merupakan suatu perawatan atau menjaga fasilitas pendidikan di madrasah yang secara teratur agar semua fasilitas pendidikan di madrasah selalu enak dipandang, mudah digunakan, dan tidak cepat rusak.

**e. Penginventarisasian**

Inventarisasi fasilitas pendidikan merupakan pencatatan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan atau pedoman yang berlaku. Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor Kep.225/MK/V/4/1971 barang milik negara adalah berupa semua barang yang berasal atau dibeli dengan dana yang bersumber, baik secara keseluruhan atau sebagiannya, dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) ataupun dana lainnya yang barang-barangnya di bawah penguasaan pemerintah, baik pusat, provinsi, maupun daerah otonom, baik yang berada di dalam maupun luar negeri.

**f. Penghapusan**

Penghapusan fasilitas/ sarana dan prasarana merupakan kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga (bisa juga sebagai milik negara) yang jumlahnya berlebihan sehingga tidak

digunakan lagi, dan barang-barang yang kuno yang tidak sesuai dengan situasi dari daftar inventarisasi dengan cara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Apabila perlengkapan tersebut tetap dibiarkan atau disimpan, antara biaya pemeliharaan dan kegunaannya secara teknis dan ekonomis tidak seimbang.

## **B. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Secara umum prestasi belajar adalah tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah berusaha untuk melaksanakan kegiatan belajar. Kemampuan tersebut dimaksudkan sebagai kemampuan yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Subandijah “prestasi belajar adalah penampilan pencapaian peserta didik dalam suatu bidang studi, berupa kualitas dan kuantitas hasil kerja peserta didik selama periode waktu yang telah ditentukan yang diukur dengan tes standar”.<sup>8</sup>

Selanjutnya menurut S. Nasution “prestasi belajar adalah apa yang dapat dilakukan peserta didik yang sebelumnya tidak dapat dilakukan”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah tingkat kemampuan peserta didik yang dimilikinya dan dapat dilakukannya setelah diperoleh dari belajar”.

Sunarya menyatakan “Prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang merupakan ukuran keberhasilan siswa”.<sup>9</sup>

Menurut Sumadi Suryabrata, “Nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu”. Dengan nilai rapor, kita dapat mengetahui prestasi belajar siswa. Siswa yang nilai rapornya baik dikatakan prestasinya tinggi, sedangkan yang nilainya jelek dikatakan prestasi belajarnya rendah.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan kegiatan belajar siswa dalam menguasai sejumlah mata pelajaran selama periode siswa dalam menguasai sejumlah mata pelajaran selama periode waktu tertentu.

---

<sup>8</sup>Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Rajawali Press, Jakarta, 1993. Hal. 193

<sup>9</sup><http://expresisastra.blogspot.com/2014/01/Pengertian-Belajar-dan-Prestasi-belajar-menurut-para-Ahli.html>

<sup>10</sup><http://expresisastra.blogspot.com/2014/01/Pengertian-Belajar-dan-Prestasi-belajar-menurut-para-Ahli.html>

## 2. Penunjang Prestasi Belajar

Menurut Witherington bahwa hal-hal yang dapat menunjang prestasi belajar adalah meliputi:

- a. Mengadakan selalu adanya situasi belajar yang baik
- b. Penguasaan alat-alat intelektual yang penting
- c. Periode latihan yang terpecah
- d. Mempelajari keseluruhan yang mengandung arti
- e. Ulangan yang aktif
- f. Mempergunakan alat-alat bantu visual
- g. Memberikan perhatian yang cukup kepada soal-soal
- h. Menyesuaikan tempo belajar dengan kapasitas belajar<sup>11</sup>

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan kesulitan belajar menurut Oemar Hamalik adalah sebagai berikut:

- a. Faktor yang bersumber dari diri sendiri
- b. Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah
- c. Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga
- d. Faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat<sup>12</sup>

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yang telah disebutkan di atas maka sangat kompleks sekali dan antara satu dengan yang lain saling berkaitan bagi peserta didik, yang dapat mengatasi masalah-masalah yang ada pada diri sendiri, kemungkinan faktor yang ada di luar diri peserta didik tidak dapat dihindari.

Oleh karena itu guru harus mengetahui dengan baik hambatan-hambatan belajar yang dialami peserta didik untuk dapat memberikan jalan keluar sehinggapeserta didik dapat berhasil.

## 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar peserta didik banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang terdapat dalam diri individu yang belajar, maupun faktor

---

<sup>11</sup>Witherington, H.C, *Teknik-Teknik Belajar dan Mengajar*, Jemmars, Bandung, 1986. Hal. 50-51

<sup>12</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi dan Mengajar*, Cv Mandar Maju, Bandung, 1991. Hal. 55

yang berasal dari luar individu yang belajar, sebagaimana telah di kemukakan oleh Nana Sudjana bahwa: “tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdapat dalam individu itu sendiri (faktor internal) maupun faktor yang berada di luar (faktor eksternal)”.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah faktor internal dan faktor eksternal dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik yang berupa minat, bakat, kebiasaan, perhatian, usaha, dan motivasi serta faktor-faktor lainnya. Menurut Oemar Hamalik, bahwa faktor internal tersebut adalah:

- 1.) Tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas
- 2.) Kurangnya minat terhadap pelajaran
- 3.) Kesehatan yang sering terganggu
- 4.) Kecakapan mengikuti pelajaran
- 5.) Kurangnya penguasaan bahasa<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Karwono dan HeniMularsih faktor internal individu meliputi sebagai berikut:

- 1.) Faktor fisiologis, meliputi: keadaan jasmani (normal dan cacat, bentuk tubuh kuat atau lemah), yang semuanya akan mempengaruhi cara merespons terhadap lingkungan.
- 2.) Faktor psikologis merupakan kondisi internal yang memberikan kontribusi besar untuk terjadinya proses belajar. Faktor psikologis meliputi: intelegensi, emosi, bakat, motivasi dan perhatian.

Berdasarkan uraian di atas, maka sudah jelas faktor yang berasal dari dalam individu masih banyak yang mempengaruhi belajar peserta didik, baik kemampuan dasar atau bakat dan tingkat kecerdasannya, minat dan perhatian terhadap suatu pelajaran, kebiasaan belajar yang teratur atau tidak teratur, motivasi yang murni menempuh tujuan belajar, serta keadaan fisik peserta didik itu sendiri.

#### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yang bersumber dari luar diri individu yang belajar. Menurut Dimiyati Mahmud, mengatakan bahwa faktor eksternal adalah “faktor yang berasal

---

<sup>13</sup>Nana Sudjana, *Metode Statistik*, Tarsito, Bandung, 1989. Hal. 6

<sup>14</sup>Ibid, Hal. 117-119

dari luar si pelajar". Hal ini dapat berupa sarana dan prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.<sup>15</sup>

Maka pada dasarnya faktor yang bersifat eksternal tersebut adalah berupa faktor lingkungan.

#### 1.) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat penting bagi anak, sebab anak hidup dalam suatu lingkungan keluarga dan berkembang serta tumbuh dari pengaruh-pengaruh yang ada di dalamnya. Keluarga merupakan kesatuan yang terkecil yang biasanya terdiri dari ayah, ibu, anak, serta orang yang ikut di dalamnya seperti kakek, nenek, dan pembantu serta keluarga terdekat lainnya, yang semuanya turut memberikan pengaruh terhadap belajar anak.

Dalam hal ini yang paling berpengaruh adalah masalah kemampuan ekonomi dan kurangnya kontrol orang tua, karena kedua hal tersebut sangat menentukan kelangsungan dan kegiatan belajar anak didik.

#### 2.) Lingkungan Madrasah

Menurut Slameto, lingkungan madrasah meliputi: metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran (sarana), waktu sekolah, standar belajar di atas ukuran, keadaan gedung (prasarana), metode belajar dan tugas rumah. Lingkungan madrasah juga memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap prestasi, karena madrasah merupakan tempat anak menempuh pendidikan formal dalam memperoleh kecakapan kognitif, afektif, dan psikomotor di bawah bimbingan dan bantuan para guru.<sup>16</sup>

Di samping itu, maka guru juga harus memelihara keaktifan interaksi belajar mengajar dengan baik sehingga peserta didik selalu aktif dan disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan di madrasah dan prestasi belajar peserta didik dapat dipacu lebih baik.

#### 3.) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan tempat untuk bergaul peserta didik, dan sangat berpengaruh pada tingkat pencapaian prestasi belajar mereka, di mana pengaruh dari teman bergaul itu sangat kuat dan sangat cepat. Dengan demikian, baik guru maupun orang tua harus sering menasehati peserta didik supaya mereka dapat menjaga diri dengan memilih teman

---

<sup>15</sup><https://azharm2k.wordpress.com/2012/05/09/definisi-pengertian-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar.html>

<sup>16</sup><https://azharm2k.wordpress.com/2012/05/09/definisi-pengertian-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar.html>

bergaul yang sesuai dengan situasi dan kondisi mereka sehingga mereka tetap mendapatkan pengaruh positif dari teman bergaulnya sehari-hari.

Tiap-tiap lingkungan tersebut memberikan pengaruh pada proses pembentukan individu melalui pendidikan yang diterimanya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### **4. Macam-Macam Atau Tipe Prestasi Belajar**

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai, dapat dikategorikan ke dalam tiga bidang yakni : bidang kognitif, bidang afektif, dan bidang psikomotor. Ketiga-tiganya bukan berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan bahkan membentuk hubungan yang hirarkis. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiga-tiganya harus nampak sebagai tujuan yang hendak dicapai. Ketiga-tiganya harus nampak sebagai prestasi belajar siswa di sekolah.

Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut harus dipandang sebagai prestasi belajar siswa dari proses pengajaran. Adapun tipe-tipe prestasi belajar tersebut seperti dikemukakan oleh AF. Tangyong meliputi : “Tipe prestasi belajar itu mencakup tiga bidang, yaitu tipe prestasi kognitif, tipe prestasi belajar afektif dan tipe prestasi belajar psikomotor”.<sup>17</sup>

Dari hasil pendapat tersebut dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut :

##### **a. Tipe Prestasi Belajar Kognitif**

Tipe prestasi belajar ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut :

- 1) Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (knowledge)
- 2) Tipe prestasi belajar pemahaman (comprehention)

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep, untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep yang dipelajari.

##### **3). Tipe prestasi belajar penerapan (Aplikasi)**

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi sesuatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan dan sebagainya.

##### **4). Tipe prestasi belajar analisis**

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai sesuatu integritas (kesatuan yang utuh), menjadi unsur-unsur atau bagian-

---

<sup>17</sup><http://makalahpendidikan-sudirman.blogspot.co.id/2012/01/1.html>

bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe prestasi belajar sebelumnya, yakni pengetahuan dan pemahaman aplikasi. Kemampuan menalar pada hakikatnya merupakan unsur analisis, yang dapat memberikan kemampuan pada siswa untuk mengkreasi sesuatu yang baru, seperti: memecahkan, menguraikan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis dan sebagainya.

5). Tipe prestasi belajar sintesis

Sintesis adalah tipe hasil belajar, yang menekankan pada unsur kesanggupan menguraikan sesuatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas. Beberapa bentuk tingkah laku yang operasional biasanya tercermin dalam kata-kata: mengkategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengkonstruksi, mengorganisasi kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, mensistematisasi, dan lain-lain.

6). Tipe prestasi belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi dan terkandung semua tipe hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam tipe hasil belajar evaluasi, tekanannya pada pertimbangan mengenai nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya menggunakan kriteria tertentu. Dalam proses ini diperlukan kemampuan yang mendahuluinya, yakni pengetahuan, pemahaman aplikasi, analisis dan sintesis. Tingkah laku yang operasional dilukiskan pada kata-kata menilai, membandingkan, mengkritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat dan lain-lain.

**b. Tipe Prestasi Belajar Afektif**

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila orang yang bersangkutan telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Prestasi belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru, dan biasanya dititik beratkan pada bidang kognitif semata-mata.

Tipe prestasi belajar yang afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti: atensi, perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Ada beberapa tingkatan bidang afektif, sebagai tujuan prestasi belajar antara lain adalah sebagai berikut :

1) Receiving/attending

Yakni semacam kepekatan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang di dalam diri siswa baik dalam bentuk masalah situasi gejala dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan yang ada dari luar.

2) Responding atau jawaban

Yakni reaksi yang diberikan kepada seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk : ketetapan reaksi, perasaan, kepuasan dapat menjawab stimulasi yang berasal dari luar.

3) Evaluating (penilaian)

Yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengambilan pengamalan untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai yang diterimanya.

4) Organisasi

Yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, kemantapan serta prioritas nilai yang dimilikinya. Yang termasuk dalam organisasi ini adalah konsep tentang nilai, organisasi dari pada sistem nilai.

5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai

Hal ini merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.

**c. Tipe Prestasi Belajar Psikomotor**

Prestasi belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada 6 tingkatan keterampilan yang antara lain adalah :

1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).

2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.

3) Kemampuan konseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.

4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.

5) Gerakan-gerakan skill, hal ini mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang sangat kompleks.

6) Kemampuan yang berkenaan dengan non decursivo komunikasi, seperti gerakan interpretatif dan sebagainya.

## C. Peserta Didik/ Siswa

### 1. Pengertian Peserta didik/ Siswa

Pengertian peserta didik/siswa menurut ketentuan umum Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4. Mengenai sistem pendidikan nasional, dimana peserta didik atau siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>18</sup>

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik/ siswa merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>19</sup>

Dari pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik/ siswa adalah orang/ individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh para pendidik. Dengan penjelasan dari para ahli dan juga telah di perkuat dengan salah satu peraturan perundang-undangan mengenai pemahaman atas pengertian siswa atau peserta didik maka ini penting sekali untuk dilakukan dalam proses pengembangan potensi diri dan juga lebih mengenali potensi diri mereka sendiri.

## D. Implementasi Manajemen Sarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik

Manajemen sarana sangat membantu dan mendorong dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terutama dalam proses pembelajaran pada jenjang dunia pendidikan.

Manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan dan kerja sama orang lain. Dari sudut inilah, manajemen berasal dari kata kerja “manage” kata ini, menurut kamus the random housedictionary of the English language, college edition, berasal dari bahasa Italia” manegg (iare)” yang bersumber pada perkataan latin “manus” yang berarti “tangan”. Secara harfiah manegg (iare) berarti “menangani atau melatih kuda”, sementara secara maknawiyah berarti “memimpin, membimbing atau mengatur”. Ada juga yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari kata bahasa Inggris “tomanage” yang sinonim dengan tohand, tocontrol, dan toguide (mengurus, memeriksa, dan memimpin). Untuk itu, dari asal kata ini

---

<sup>18</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Hal. 10

<sup>19</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2011. Hal. 205

manajemen dapat diartikan pengurusan, pengendalian, memimpin, atau membimbing.<sup>20</sup>

Menurut Oey Liang Lee manajemen merupakan suatu seni dan ilmu perencanaan pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut James A.F. Stoner manajemen adalah proses perencanaan pengorganisasian dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>22</sup>

Dari pengertian manajemen di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu atau seni untuk merencanakan, mengorganisasikan, menyusun, mengarahkan, mengawasi, dan melaksanakan suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai sebuah tujuan bersama secara efektif dan efisien yang telah ditentukan dan ditetapkan bersama.

Dari semua pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen sarana merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, menyusun, mengarahkan, mengawasi, dan melaksanakan sarana madrasah oleh kepala madrasah dengan menggunakan sarana yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien yang telah ditetapkan bersama.

Didalam kinerja kepala madrasah belum terdapat tenaga profesional yang menangani manajemen dan pemeliharaan sarana tersebut, maka tugas-tugas dalam hal ini biasanya diserahkan kepada salah satu pegawai sekolah yang ditunjuk. Pada garis besarnya manajemen sarana dan prasarana meliputi 6 hal yakni :

1) Penentuan Kebutuhan; 2) Proses Pengadaan; 3) Pemakaian; 4) Pencatatan/pengurusan; 5) Inventarisasi; 6) Penghapusan.<sup>23</sup>

Manajemen sarana sangat terkait dalam menunjang prestasi belajar siswa. Dengan manajemen sarana yang baik maka akan mewujudkan kenyamanan dalam proses pembelajaran dan para siswa akan terbantu dan terdorong untuk meningkatkan potensi dalam dirinya dan akan menghasilkan prestasi belajar yang baik juga. Para siswa memiliki hak dalam belajar yaitu dengan menggunakan fasilitas berupa sarana untuk membantu mereka memahami setiap materi yang di ajarkan oleh para guru.

---

<sup>20</sup>Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2013. Hal. 40

<sup>21</sup>Hari Sucahyowati, *Pengantar manajemen*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2014. Hal. 5

<sup>22</sup>Ibid, Hal. 5

<sup>23</sup>Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, Hal. 115

Dalam hal proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, manajemen sarana madrasah juga berkaitan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun jika prestasi belajar siswa tidak sesuai dengan apa yang ditentukan dan yang diinginkan oleh pihak madrasah, maka hal ini bisa disebabkan karena adanya faktor-faktor yang kurang dalam mengimplementasikan manajemen sarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Tetapi jika prestasi belajar siswa ternyata sudah baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan namun sarana dalam proses pembelajaran kurang mendukung atau tidak ada, maka dalam manajemen sarana ada faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya pendayagunaan sarana yang ada. Dan dari itu semua perlu adanya implementasi manajemen sarana yang baik dan jelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa oleh madrasah.

### **SIMPULAN**

Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dilakukan dengan beberapa tugas, yaitu:

- a. Perencanaan Kebutuhan  
Merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas madrasah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti misalnya kepala madrasah melihat apa saja sarana yang diperlukan untuk kegiatan pendidikan dan lain sebagainya.
- b. Pengadaan  
Merupakan tindakan pengadaan fasilitas pendidikan di madrasah sebagai upaya merealisasikan rencana kebutuhan pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya. Namun dalam hal ini yang menjadi kendala yaitu soal biaya atau administrasinya yang menyebabkan sulitnya untuk mengadakan sarana yang diperlukan untuk kegiatan pendidikan.
- c. Pendistribusian, pemakaian/pemanfaatan.  
Pendistribusian atau penyaluran, pemakaian/pemanfaatan fasilitas pendidikan merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dari seorang penanggung jawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang-orang yang membutuhkan barang itu untuk digunakan dengan baik dan sesuai dengan fungsinya. Dalam hal ini setiap fasilitas yang dipergunakan belum sepenuhnya digunakan, seperti masih ada beban untuk menggunakan sarana tersebut karena masih terlihat sayang untuk dipakai.

- d. **Pemeliharaan**  
Pemeliharaan merupakan suatu perawatan atau menjaga fasilitas pendidikan di madrasah yang secara teratur agar semua fasilitas pendidikan di madrasah selalu enak dipandang, mudah digunakan, dan tidak cepat rusak. Pemeliharaan yang dilakukan oleh kepala madrasah juga dibantu oleh para dewan guru dan para siswa-siswi madrasah agar sarana dan prasarana tersebut bisa terus dipakai secara tahan lama dan tidak cepat rusak.
- e. **Penginventarisasian**  
Inventarisasi fasilitas pendidikan yang dilakukan kepala madrasah merupakan pencatatan dan penyusunan daftar barang milik Negara secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan atau pedoman yang berlaku.
- f. **Penghapusan**  
Merupakan kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga (bisa juga sebagai milik negara) yang jumlahnya berlebihan sehingga tidak digunakan lagi. Kepala madrasah melaksanakan penghapusan sarana dan prasarana dilakukan dengan tidak secara terus menerus karena mengingat sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah bisa dikatakan masih terbatas, jadi sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah benar-benar dijaga dan dirawat supaya masih bisa terus dimanfaatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*, Alfabeta, Bandung, 2014
- Andi Prastowo. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Pers. 2013
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT BumiAksara. 2009
- Daryanto. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1995
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah : konsep strategi dan implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009
- Fudyartanto. *Teori Dan Praktik Bimbingan Dan Penyuluhan*. Yogyakarta: Wiradyani. 1980
- Hari Sucahyowati. *Pengantarmanajemen*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2014

<https://azharm2k.wordpress.com/2012/05/09/definisi-pengertian-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar.html>

<http://expresisastra.blogspot.com/2014/01/Pengertian-Belajar-dan-Prestasi-belajar-menurut-para-Ahli.html>

<http://makalahpendidikan-sudirman.blogspot.co.id/2012/01/1.html>

Ibrahim Bafadal. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2004

Imam Suprayogo dan Tabroni. *Metode Penelitian Sosial dan Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003

Karwono dan Heni Mularsih. *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012

Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007

M. Ngalm Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001

Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005

Nana Sudjana. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito. 1989

Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru, Konsep Dan Strategi Mengajar*. Bandung: CV Mandar Maju. 1991

Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan No. 32 Tahun 2013

S. Nasution. *Metode Research (PenelitianIlmiah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006

Subandijah. *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT Rajawali Pers. 1993

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta. 2007

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012

Suharsini, Arikunto. *Prosedur Penelitain Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003

Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010

Soebagio Atmodiwirio. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Ardadizya Jaya. 2000

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Witherington, H.C. *Teknik-Teknik Belajar dan Mengajar*. Bandung: Jemmars, 1986